

## PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT INDOMOBIL SUKSES INTERNASIONAL TBK PERIODE 2013-2022

Reggina Ayuningtias<sup>1</sup>, Muhamad Badru Zaman, S.E., M.M.<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: [tyasrere413@gmail.com](mailto:tyasrere413@gmail.com)<sup>1</sup>, [dosen02589@unpam.ac.id](mailto:dosen02589@unpam.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

**Purpose.** *This study aims to determine whether or not there is an effect of Current Ratio and Debt to Asset Ratio on Stock Price. The company being studied is PT Indomobil Sukses Internasional Tbk for the period 2013-2022.*

**Methods.** *The research method used in this research is quantitative descriptive method. The population in this study were all financial statements of PT Indomobil Sukses Internasional Tbk for the period 2013-2022. Data analysis using, classical assumption test, multiple regression analysis, and hypothesis testing.*

**Results.** *The results of this study indicate that variable X1 (Current Ratio) has a significant effect on variable Y (Stock Price) with a value of  $T_{hitung} > T_{tabel}$  or  $3.050683 > 1.89458$  and has a significance level of probability  $sig\ 0.0186 < 0.05$ . There is no influence and significant between Debt to Asset Ratio (X2) on Stock Price (Y) at PT Indomobil Sukses Internasional Tbk, with a value of  $T_{hitung} < T_{tabel}$  or  $0.025945 < 1.89458$  with a significance level of  $0.9800 > 0.05$ .*

**Implications.** *There is a simultaneous influence and significance between variables X1 (Current Ratio) and X2 (Debt to Asset Ratio) on Stock Price (Y) at PT Indomobil Sukses Internasional Tbk with a value of  $F_{count} > F_{tabel}$  or  $8.494105 > 4.74$  and a significance level of probability  $0.013423 < 0.05$ .*

**Keywords.** *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Stock Price*

### ABSTRAK

**Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh apakah ada atau tidaknya pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap Harga Saham. Perusahaan yang diteliti adalah PT Indomobil Sukses Internasional Tbk Periode 2013-2022.

**Metode.** Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif yang bersifat kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Indomobil Sukses Internasional Tbk periode 2013-2022. Analisis data menggunakan, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.

**Hasil.** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel X1 (*Current Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Harga Saham) dengan nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau  $3.050683 > 1.89458$  dan memiliki tingkat signifikansi probabilitas  $sig\ 0,0186 < 0,05$ . Tidak terdapat



pengaruh dan signifikan antara *Debt to Asset Ratio* (X2) terhadap Harga Saham (Y) pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk, dengan nilai  $T_{hitung} < T_{tabel}$  atau  $0.025945 < 1.89458$  dengan tingkat signifikansi  $0,9800 > 0,05$ .

**Implikasi.** Terdapat pengaruh dan signifikan secara simultan antara variabel X1 (*Current Ratio*) dan X2 (*Debt to Asset Ratio*) terhadap Harga Saham (Y) pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $8.494105 > 4,74$  dan tingkat signifikansi probabilitas  $0.013423 < 0,05$ .

**Kata Kunci.** *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, Harga Saham

## 1. Pendahuluan

Industri otomotif di Indonesia mengalami perkembangan pesat dengan investasi besar dan kapasitas produksi yang signifikan, mencapai sekitar 2 juta unit mobil per tahun. Meskipun pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan drastis dalam penjualan mobil domestik pada tahun 2020, industri ini tetap menjadi salah satu sektor manufaktur prioritas yang diberi perhatian khusus oleh pemerintah. Industri otomotif tidak hanya berperan penting dalam ekonomi Indonesia tetapi juga menjadi magnet bagi investor. Persaingan yang ketat mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kualitas dan kinerja guna mencapai profitabilitas yang tinggi, yang pada gilirannya diharapkan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi dalam industri ini.

Laporan keuangan dan laporan laba rugi adalah alat penting untuk mengevaluasi kinerja sebuah perusahaan. Solvabilitas, yang mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk menanggung beban hutang, dan likuiditas, yang menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, adalah aspek utama yang diperhatikan dari laporan tersebut. Selain itu, harga saham juga merupakan cerminan kesehatan keuangan perusahaan, sering kali mencerminkan peningkatan laba dari tahun ke tahun. Investor tertarik pada saham karena potensi return yang menarik serta sebagai bentuk klaim atas pendapatan dan aset perusahaan. Harga saham juga dipengaruhi oleh persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan, dan perubahan dalam harga saham dapat mencerminkan evaluasi investor terhadap manajemen dan prospek perusahaan di pasar modal.

Industri otomotif di Indonesia menghadapi tantangan kompleks yang dipengaruhi oleh fluktuasi penjualan kendaraan, sulitnya memprediksi permintaan tahunan, dan variabilitas dalam jumlah penjualan setiap tahunnya. Pasar otomotif yang tidak stabil ini berdampak langsung pada harga saham perusahaan otomotif, karena peningkatan atau penurunan penjualan dapat mempengaruhi pendapatan dan profitabilitas perusahaan. Investor mempertimbangkan faktor-faktor ini saat memutuskan untuk berinvestasi, meskipun harga saham dapat mengalami fluktuasi signifikan dari waktu ke waktu. Analisis historis menunjukkan bahwa harga saham PT Indomobil Sukses Internasional Tbk mengalami variasi yang signifikan selama 10 tahun terakhir, dengan periode penurunan yang tajam pada beberapa tahun tertentu diikuti oleh periode kenaikan. Meskipun demikian, minat investor dalam saham ini tetap tinggi, meskipun tidak selalu sesuai dengan teori bahwa harga saham idealnya naik terus. Perubahan kondisi pasar, seperti faktor ekonomi, teknologi, regulasi, dan dinamika kompetisi, merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Harga saham memainkan peran krusial dalam analisis keuangan perusahaan karena tingkat minat investor dalam menanamkan modalnya sangat dipengaruhi oleh pergerakan harga saham tersebut. Faktor-faktor seperti Current Ratio dan Debt to Asset Ratio turut berkontribusi dalam menentukan naik turunnya harga saham suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2018:134), Current Ratio merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Semakin tinggi Current Ratio, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditasnya. Sementara itu, menurut Kasmir (2017:112), Debt to Asset Ratio adalah rasio yang mengukur seberapa besar persentase aktiva perusahaan yang didanai oleh utang. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar pengaruh utang terhadap struktur modal dan pengelolaan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Dengan memahami dan menganalisis kedua rasio ini, investor dapat menilai keberlanjutan dan stabilitas keuangan perusahaan serta mempertimbangkan keputusan investasi dengan lebih baik.

PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) adalah salah satu grup utama dalam industri otomotif Indonesia, beroperasi dengan banyak divisi besar di sektor tersebut. Sejak 15 November 1993, IMAS telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham IMAS. Pada akhir September 2023, pemegang saham utama dan pengendali IMAS termasuk Gallant Venture Ltd. dengan kepemilikan 49,49%,

PT Sejahtera Raya Perkasa (20,24%), PT Tritunggal Intipermata (18,17%), dan PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk (9,51%), sementara sisanya sekitar 12,1% dimiliki oleh masyarakat umum. Analisis data laporan keuangan IMAS selama 10 tahun terakhir menunjukkan fluktuasi kinerja yang signifikan, dengan beberapa tahun mengalami penurunan yang mencolok seperti pada tahun 2015 dan 2017, namun juga terdapat tahun-tahun di mana IMAS berhasil mencatatkan kenaikan seperti pada tahun 2019 dan 2022. Teori keuangan menunjukkan bahwa tingkat aktiva lancar dan hutang lancar yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan lebih baik.

Berdasarkan analisis data laporan keuangan PT Indomobil Sukses Internasional Tbk selama 10 tahun terakhir, terlihat bahwa perusahaan mengalami variasi kinerja yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Misalnya, terjadi peningkatan Current Ratio dari tahun 2014 hingga 2019, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya, yang berpotensi mempengaruhi harga saham perusahaan secara positif. Di sisi lain, penurunan Debt to Asset Ratio, yang menunjukkan bahwa dana perusahaan lebih sedikit dibiayai oleh utang, juga dapat berkontribusi terhadap kenaikan harga saham. Harga saham menjadi indikator penting bagi kinerja keuangan perusahaan, menggambarkan apakah investasi yang dilakukan oleh investor dan kreditur bisa menghasilkan keuntungan yang diharapkan. Dengan menggunakan rasio keuangan ini, perusahaan dapat mengevaluasi dan meningkatkan strategi keuangan mereka untuk mencapai tujuan jangka panjangnya. Berdasarkan uraian di atas peneliti memiliki keinginan untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap Harga Saham pada PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk Periode 2013 – 2022"

## 2. Kajian Pustaka dan Hipotesis

### ***Current Ratio***

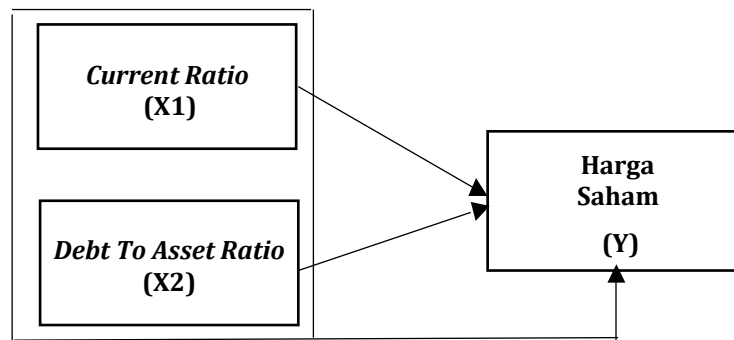
*Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo dalam suatu periode sehingga dapat mengetahui keadaan perusahaan tersebut likuid atau tidak likuid. Menurut Kasmir (2018:134) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

### ***Debt To Asset Ratio***

Menurut Kasmir (2017:112) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat atau membandingkan total utang yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan, atau dengan kata lain yaitu melihat berapa besar aktiva Perusahaan yang didanai oleh utang. *Debt To Asset Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total aktiva dan mengukur seberapa banyak aktiva yang dibiayai oleh hutang sebuah perusahaan tersebut.

### **Harga Saham**

Saham (*Stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Menurut Jogiyanto (2017:143), "Harga Saham adalah harga yang berlaku di bursa efek pada suatu titik waktu tertentu, dan harga saham ditentukan oleh penawaran dan permintaan dari para pelaku pasar tersebut". Menurut William Hartanto (2018:22), "Harga saham telah muncul sebagai nilai atau satuan akuntansi dari berbagai instrumen keuangan yang berkaitan dengan kepemilikan suatu perusahaan atau bentuk kepemilikan perusahaan di pasar modal".



Gambar 1. Kerangka Berpikir

### Hipotesis

- H1 : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk Periode 2013 – 2022.
- H2 : *Debt To Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk Periode 2013 – 2022.
- H3 : *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* secara signifikan berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk Periode 2013 – 2022.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih". Berdasarkan uraian tersebut, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hubungan yang bersifat sebab akibat, maka ada 2 (dua) variabel independent (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) (Sugiyono 2017:44). Metode penelitian kuantitatif deskriptif menurut Sugiyono (2018:86) "suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel itu sendiri tanpa ada pengaruh atau hubungan terhadap variabel lain seperti penelitian eksperimen atau korelasi. Variabel bebas (*independent*) yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: *Current Ratio* (X1), dan *Debt to Asset Ratio* (X2). Sedangkan variabel terikat (*dependent*) yang digunakan adalah Harga Saham (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk yang dipublikasikan di website resmi perusahaan yaitu <https://www.indomobil.com/investor-relation> periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2022, sampel yang digunakan yaitu meliputi data laporan keuangan PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk yang berupa Neraca dan Laba Rugi. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Dokumentasi, Studi Kepustakaan dan Internet. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linier Berganda. Teknik analisis ini digunakan karena berdasarkan paradigma yang diduga tidak ada keterkaitan atau korelasi antar variabel bebas. Sebelum data diolah ke analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu diuji dengan pengujian asumsi klasik, karena syarat untuk analisis regresi linier berganda adalah bebas dari asumsi-asumsi klasik. Regresi linier berganda digunakan untuk memproyeksikan pengaruh dan hubungan terhadap variabel Y.

#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	HARGA SAHAM	CR	DAR
Mean	1899.4	0.85794	0.73639
Median	1406	0.80625	0.73775
Maximum	4620	1.0855	0.7895
Minimum	800	0.7152	0.7015
Std. Dev.	1316.07	0.129232	0.026266
Skewness	1.17262	0.614788	0.447089
Kurtosis	2.98	1.961789	2.834691
Jarque-Bera	2.291898	1.079058	0.344534
Probability	0.317922	0.583023	0.841755
Sum	18994	8.5794	7.3639
Sum Sq. Dev.	15588354	0.150308	0.006209
Observations	10	10	10

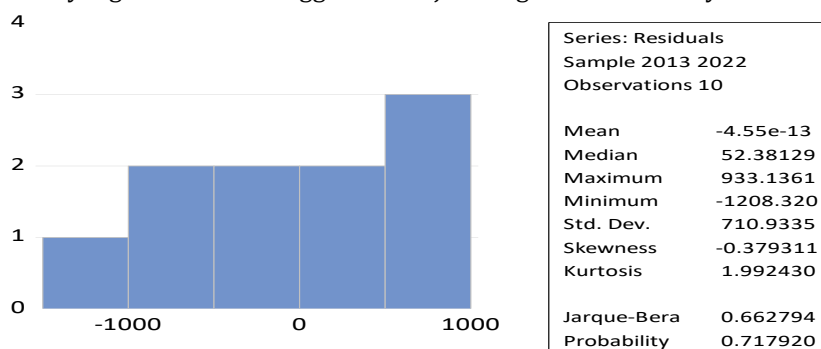
Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan data tabel di atas, menjelaskan PT Indomobil Sukses Internasional Tbk selama periode pengamatan 10 tahun, menghasilkan nilai Current Ratio minimum sebesar 0.7152 dan nilai maksimum sebesar 1.0855 dan juga rata-rata (mean) current ratio sebesar 0.85794 dengan standar deviasi 0.129232. nilai DAR minimum sebesar 0.7015 dan nilai maksimum sebesar 0.7895 dan juga rata-rata (mean) DAR sebesar 0.73639 dengan standar deviasi 0.026266. Selanjutnya, harga saham minimum sebesar 800 dan harga saham maksimum sebesar 4620 dan juga rata-rata (mean) harga saham sebesar 1899.4 dengan standar deviasi 1316.07.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal apabila nilai residual sebagian mendekati nilai rata-rata. Uji Normalitas yang dilakukan menggunakan Uji Histogram - Normality Test.



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, tahun 2024

**Gambar 2 Uji Normalitas P-P Plot**

Seperti terlihat gambar di atas, bahwa keputusan yang diambil adalah  $H_0$  ditolak, karena  $p\text{-value} = 0.717920 > 0,05$ . Dengan nilai probability sebesar 0.717920 dan Jarque-Bera sebesar 0.662794 lebih besar dari nilai signifikan yang ditetapkan yaitu sebesar 5% dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

## Uji Multikolinearitas

**Tabel 2. Hasil Pengujian Multikolinearitas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.44E+08	2221.116	NA
CR	7983104.	92.27041	1.846512
DAR	1.93E+08	1614.439	1.846512

Sumber: data output yang diolah, 2024

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai VIF kedua variabel sebesar  $1.846512 < 10$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas**

F-statistic	1.253655	Prob. F(2,7)	0.3425
Obs*R-squared	2.637244	Prob. Chi-Square(2)	0.2675
Scaled explained SS	1.430304	Prob. Chi-Square(2)	0.4891

Sumber: data output yang diolah, 2024

Pada tabel di atas menggunakan *Glejser Test* dapat diketahui nilai probability *Obs\*R-Squared* sebesar  $0.2675 > 0,05$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

## Regresi Linier Berganda

**Tabel 4. Hasil Pengujian Regresi Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5761.220	12013.98	-0.479543	0.6462
CR	8619.519	2825.439	3.050683	0.0186
DAR	360.6648	13901.31	0.025945	0.9800
R-squared	0.708190	Mean dependent var		1899.400
Adjusted R-squared	0.624816	S.D. dependent var		1316.070
S.E. of regression	806.1228	Akaike info criterion		16.46567
Sum squared resid	4548838.	Schwarz criterion		16.55645
Log likelihood	-79.32837	Hannan-Quinn criter.		16.36609
F-statistic	8.494105	Durbin-Watson stat		1.462674
Prob(F-statistic)	0.013423			

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil analisis perhitungan regresi maka dapat diperoleh persamaan regresi  $Y = -5761.220 + 8619.519 X_1 + 360.6648 X_2$ . Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar (-5761.220), menyatakan jika Current Ratio dan Debt to Asset Ratio adalah nol (0), maka nilai Harga Saham sebesar (-5761.220). Nilai koefisien regresi variabel Current Ratio ( $X_1$ ) bernilai positif sebesar (8619.519) yang berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel  $X_1$  maka rata-rata variabel dependen (Harga Saham) akan naik sebesar 8619.519 dengan catatan variabel lain konstan. Nilai koefisien variabel Debt to Asset Ratio ( $X_2$ ) bernilai positif sebesar (360.6648) yang berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel  $X_2$  maka rata-rata variabel dependen (Harga Saham) akan naik sebesar 360.6648 dengan catatan variabel lain konstan.



## Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 5. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5761.220	12013.98	-0.479543	0.6462
CR	8619.519	2825.439	3.050683	0.0186
DAR	360.6648	13901.31	0.025945	0.9800
R-squared	0.708190	Mean dependent var		1899.400
Adjusted R-squared	0.624816	S.D. dependent var		1316.070
S.E. of regression	806.1228	Akaike info criterion		16.46567
Sum squared resid	4548838.	Schwarz criterion		16.55645
Log likelihood	-79.32837	Hannan-Quinn criter.		16.36609
F-statistic	8.494105	Durbin-Watson stat		1.462674
Prob(F-statistic)	0.013423			

Sumber : Data diolah (2024)

Dari hasil *Output Eviews* di atas besaran nilai adjusted R-square sebesar 0.624816. Hal ini menunjukkan bahwa presentasi variabel independent terhadap variabel dependen sebesar 62,49%. Atau dapat diartikan variabel independent mampu menjelaskan sebesar 62,49% variasi dari variabel dependen dan sisanya 37,51% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi tersebut.

## Uji Hipotesis Uji T Parsial

**Tabel 6. Hasil Pengujian T Parsial**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5761.220	12013.98	-0.479543	0.6462
CR	8619.519	2825.439	3.050683	0.0186
DAR	360.6648	13901.31	0.025945	0.9800
R-squared	0.708190	Mean dependent var		1899.400
Adjusted R-squared	0.624816	S.D. dependent var		1316.070
S.E. of regression	806.1228	Akaike info criterion		16.46567
Sum squared resid	4548838.	Schwarz criterion		16.55645
Log likelihood	-79.32837	Hannan-Quinn criter.		16.36609
F-statistic	8.494105	Durbin-Watson stat		1.462674
Prob(F-statistic)	0.013423			

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil t-hitung > nilai t-tabel atau (3.050683 > 1.89458), jika melihat nilai probalitas sebesar 0.0186 yang lebih kecil dari 0,05. Maka  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima yang berarti *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Pada variabel kedua uji parsial, diketahui hasil t-hitung < t-tabel (0.025945 < 1.89458), jika melihat nilai probalitas sebesar 0.9800 yang lebih besar dari 0.05. maka  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak yang berarti *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.



## Uji F Simultan

**Tabel 7. Hasil Uji F**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5761.220	12013.98	-0.479543	0.6462
CR	8619.519	2825.439	3.050683	0.0186
DAR	360.6648	13901.31	0.025945	0.9800
R-squared	0.708190	Mean dependent var		1899.400
Adjusted R-squared	0.624816	S.D. dependent var		1316.070
S.E. of regression	806.1228	Akaike info criterion		16.46567
Sum squared resid	4548838.	Schwarz criterion		16.55645
Log likelihood	-79.32837	Hannan-Quinn criter.		16.36609
F-statistic	8.494105	Durbin-Watson stat		1.462674
Prob(F-statistic)	0.013423			

Sumber : Data diolah (2024)

Dengan hasil Output Eviews diatas dengan tingkat kesalahan 5% dapat dilihat hasil uji F diatas karena  $f_{hitung} > f_{tabel}$  dimana nilainya sebesar  $8.494105 > 4,74$  dan nilai probabilitas (F-statistic) yang dihasilkan sebesar 0.013423 lebih rendah dari tingkat signifikansi yang ditentukan. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### Pengaruh *Current Ratio* (X1) Terhadap Harga Saham (Y)

secara parsial menemukan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.050683 dari variabel *Current Ratio* ini lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.89458 dan mempunyai nilai signifikan 0.0186 yang lebih rendah dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima, menunjukkan bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

#### Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (X2) Terhadap Harga Saham (Y)

Dengan pengujian hipotesis yang menunjukkan pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham dengan menggunakan Eviews versi 12.0, dengan melakukan pengujian pada bagian tersebut secara parsial dapat ditemukan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.025945, variabel *Debt to Asset Ratio* adalah lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu 1.89458 kemudian mempunyai nilai signifikan 0.9800 yang lebih besar dari 0,05. Jadi  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak oleh karena itu, dikatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

#### Pengaruh *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Asset Ratio* (X2) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan adanya *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham dengan menggunakan Eviews versi 12.0, secara simultan dengan menguji nilai  $f_{hitung}$  sebesar 8.494105 lebih besar dari nilai  $f_{tabel}$  yaitu 4,74 mempunyai tingkat signifikan sebesar 0.013423 lebih rendah dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

### 5. Keterbatasan Penelitian

1. Dalam penelitian ini hanya terdiri dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen seperti *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* tetapi masih banyak atau rasio yang dapat digunakan untuk menentukan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi Harga Saham.
2. Penelitian ini hanya mempertimbangkan perusahaan-perusahaan di industri otomotif, maka hasil penelitian ini mungkin tidak dapat di generalisasi untuk seluruh perusahaan Bursa Efek Indonesia.
3. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu sepuluh tahun yaitu antara tahun 2013 hingga tahun 2022, karena periode ini sangat singkat, sehingga hasil penelitian tidak dapat digunakan untuk tren jangka panjang.

## 6. Kesimpulan

Current Ratio (X1) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT Indomobil Sukses Internasional Tbk pada tahun 2013-2022 karena memiliki nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel menunjukkan bahwa nilainya sebesar  $3.050683 > 1.89458$  dengan nilai signifikannya sebesar  $0.0186 < 0,05$  sehingga  $H_{a1}$  diterima artinya ada pengaruh signifikan antara Current Ratio terhadap Harga Saham.

Debt to Asset Ratio (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT Indomobil Sukses Internasional Tbk pada tahun 2013-2022 karena memiliki nilai  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel dimana nilainya sebesar  $0.025945 < 1.89458$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0.9800 > 0,05$  sehingga  $H_{a2}$  ditolak artinya tidak ada pengaruh signifikan antara Debt to Asset Ratio terhadap Harga Saham.

Current Ratio dan Debt to Asset Ratio secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT Indomobil Sukses Internasional Tbk pada tahun 2013-2022 karena nilai  $f$  hitung  $>$   $f$  tabel sebesar  $8.494105 > 4,74$  dengan nilai signifikan  $0.013423 < 0,05$  sehingga  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima karena ada korelasi yang signifikan antara Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Harga Saham.

## Daftar Pustaka

- Jogiyanto. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10)*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. ALFABETA
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. ALFABETA
- William Hartono. (2018). *Mahasiswa Investor*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.